



Analisis Kesalahan pada Teks Narasi Siswa SMP *Error Analysis on Junior High School Students' Narrative Texts*

Waode Hamsia

Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Surabaya
Hamsiawaode@yahoo.com

Abstrak

Dalam penelitian ini, siswa masih membuat beberapa kesalahan dalam menulis teks narasi. Kesalahan gramatikal tersebut disebut *error analysis* dalam *tenses*, klausa, kata kerja, kata ganti, koma, atau dalam apostrophes. Para siswa terkadang tidak menyadari bahwa mereka melakukan kesalahan karena ketidaktahuan tata bahasa. Para siswa terkadang memiliki banyak kesulitan dalam menggunakan bentuk kata dalam bahasa Inggris. Kurang kosakata juga mempengaruhi siswa untuk meningkatkan kalimat mereka seperti perbedaan antara kata kerja *regular* dan *irregular*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sebuah desain penelitian yang mengumpulkan informasi mengenai fenomena saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kesalahan siswa dalam penggunaan gramatikal bentuk *past tense*, mengklasifikasikan kesalahan ke dalam beberapa jenis dan menyelidiki penyebab kesalahan. Data yang digambarkan berasal dari teks narasi yang dibuat oleh siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 10 Surabaya. Data berupa kata-kata. Dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan *simple past tense*.

Kata kunci: *Error analysis*, Teks Narasi, Siswa SMP

Abstract

In this research, students still made several errors in writing narrative text. This grammatical error is called error analysis in tenses, clauses, verbs, pronouns, commas, or in apostrophes. Students sometimes do not realize that they made errors because of grammar ignorance. Students sometimes have many difficulties in using English forms. Less vocabulary also affects students to improve their sentences such as differences between regular and irregular verbs. The research design used qualitative descriptive. A research design that collected the information about current phenomena. Therefore, this research was conducted to identify students' errors in the grammatical use of past tense forms, classify errors into several types and investigate the causes of errors. The data were from narrative texts made by 7th grade students of SMP Muhammadiyah 10 Surabaya. The data in the form of words. It can be concluded that students still have difficulties in applying simple past tense.

Keywords: *Error analysis, Narrative Text, Junior High School Students*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris dikenal sebagai salah satu bahasa internasional di dunia. Jadi ini sangat penting. Di Indonesia, bahasa Inggris adalah bahasa asing, yang diajarkan dan dipelajari dari sekolah dasar sampai universitas. Di SMP, bahasa Inggris diajarkan sebagai subjek utama. Tujuan pengajaran bahasa Inggris adalah untuk mengembangkan kemampuan dalam bahasaasing yang terdiri dari kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Diharapkan, bahwa siswa harus memiliki kemampuan berbicara dan menulis yang baik di era globalisasi.

Di antara empat keterampilan di atas, menulis adalah yang paling sulit. Dalam pandangan Heaton (1990: 135) *the writing skills are complex and sometimes difficult to teach, requiring mastery not only of grammatical and rhetorical devices but also of conceptual and judge mental elements*. Itu menyebabkan banyak siswa yang masih memiliki banyak masalah dalam



keterampilan menulis. Kesulitan biasanya dalam menggunakan kalimat gramatikal, memilih kosakata yang sesuai, dan mengatur teks. Oleh karena itu, para guru diharapkan dapat membimbing siswa ketika mereka belajar menulis. Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah menengah pertama. Dalam menulis, siswa dapat mengekspresikan perasaan, ide, pemikiran dalam pendapat mereka. Menurut Allen (2010: 91) *the activity of writing begins by brain storming to get the idea in writing. These ideas should be explained in a written form.*

Dulay et al. (1982: 138) menyatakan bahwa *the studies of errors can be applied only in speaking and writing. It cannot be applied in reading and listening.* Kesalahan dalam penulisan narasi dipilih dalam penelitian ini. Hal itu tidak bisa diterapkan dalam membaca dan mendengarkan. Narasi adalah salah satu teks bergenre, yang diajarkan pada siswa kelas 7 sekolah menengah pertama. Fitur tata bahasa leksikal yang signifikan dari teks narasi menggunakan bentuk *past tense* sehingga cocok dengan penelitian ini.

Keraf, (2003:136) menyatakan bahwa teks narasi hanya menyampaikan kepada pembaca suatu kejadian atau peristiwa. Dengan demikian pengertian narasi itu mencakup dua unsur dasar yaitu perbuatan dan tindakan yang terjadi dalam sebuah rangkaian waktu. Penulisan narasi biasanya ditemukan dalam novel, cerita pendek, dan dongeng. Teks narasi adalah cerita tentang peristiwa fiktif atau nyata. Teks narasi termasuk plot, pengaturan, karakter, struktur (pengenalan, komplikasi, resolusi), dan tema. Teks narasi adalah salah satu genre teks yang dipelajari siswa. Teks ini ditulis dengan tujuan untuk menginformasikan kepada pembaca atau orang-orang tentang sesuatu yang terjadi di masa lalu. Teks narasi adalah cerita dengan komplikasi atau peristiwa yang bermasalah dan mencoba untuk menemukan resolusi untuk menyelesaikan masalah.

Dalam penelitian ini, siswa masih membuat beberapa kesalahan gramatikal dalam menulis teks narasi. Kesalahan tersebut dalam penggunaan *tenses*, klausa, kata kerja, kata ganti, koma, atau dalam apostrophes. Para siswa terkadang tidak menyadari bahwa mereka melakukan kesalahan karena ketidaktahuan tata bahasa. Para siswa terkadang memiliki banyak kesulitan dalam menggunakan bentuk kata kerja dalam *past tense*. Kurang kosakata juga mempengaruhi siswa untuk meningkatkan kalimat mereka seperti perbedaan antara kata kerja *regular* dan *irregular*. Analisis sangat diperlukan untuk mengetahui dan menemukan kesalahan apa dari aspek bahasa sehingga siswa sering membuat kesalahan dalam menulis. Peneliti menyadari bahwa kesalahan yang dibuat siswa dalam menggunakan *past tense* terutama dalam bentuk kata kerja lampau perlu dianalisis dengan teliti. Berdasarkan pernyataan di atas, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks narasi, peneliti akan menyajikan makalah tentang "Analisis kesalahan gramatikal dalam teks narasi yang dibuat oleh 20 siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 10 Surabaya.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sebuah desain penelitian yang mengumpulkan informasi mengenai fenomena saat ini. Tujuan utama dari desain penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sifat suatu fenomena yang ada pada saat penelitian dan menyelidiki penyebab fenomena itu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kesalahan siswa menulis teks narasi, mengklasifikasikan kesalahan ke dalam beberapa jenis dan menyelidiki penyebab kesalahan. Data yang digambarkan berasal dari teks narasi yang dibuat oleh siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 10 Surabaya. Data berupa kata-kata.



Jadi peneliti menggunakan metode kualitatif. *The qualitative data are in the form of words or pictures rather than numbers* (Fraenkel dan Norman, 2003: 444). Peneliti hanya mengumpulkan tulisan siswa, menganalisis dan mengaturnya. Dengan demikian peneliti bermaksud untuk menyelidiki kesalahan gramatikal dalam teks narasi yang dibuat oleh siswa

Instrumen penelitian adalah tes tertulis yang diberikan kepada siswa, peneliti memberikan tes kepada siswa. Peneliti meminta siswa untuk menulis teks narasi yang menggunakan bahasa Inggris dalam bentuk *simple past tense* di selembar kertas. Para siswa diminta untuk membuat penulisan narasi dan topik telah dipilih oleh peneliti. Topiknya adalah Cinderella, topiknya dipilih karena tes ini akan lebih mudah bagi para siswa. Kemudian, tugas siswa dikumpulkan. Dari sini, peneliti mulai menganalisis kesalahan umum yang dibuat oleh siswa dalam penulisan teks narasi dengan menggunakan *simple past tense*. Peneliti juga menggunakan daftar periksa untuk menemukan jenisnya, dan penyebab kesalahan atau *error analysis* dengan mudah. Berikut tabel daftar periksa:

Jenis kesalahan siswa dan penyebab kesalahan gramatikal pada penggunaan *simple past tense*

Sentence	Correction	Types of error				Causes of Error			
		O	A	MF	MO	OG	IRR	IAR	FCH

Note:

O : Omission

A : Addition

MF : Misformation

MO : Misordering

OG : Over- generalization

IRR : Ignorance of rule restriction

IAR : Incomplete application of rules

FCH : False concepts hypothesis

Teknik pengumpulan data dari hasil menulis narasi para siswa. Data dikumpulkan dalam bulan Agustus 2018. Dalam mengumpulkan data, peneliti meminta guru bahasa Inggris kelas 7 untuk mengawasi tes. Tes itu diberikan oleh guru. Karena itu diperlukan untuk menciptakan situasi yang membuat siswa tidak menyadari bahwa mereka sedang diamati dan untuk mendapatkan data yang valid, sehingga administrasi tes dilakukan oleh guru kelas dan siswa yang diharapkan untuk melakukan tes dengan serius. Kemudian peneliti membuat salinan, setelah itu diklasifikasikan dengan menggunakan *surface strategy taxonomy*.

Peneliti menganalisis data menggunakan beberapa langkah. Yang pertama adalah mengidentifikasi kesalahan. Peneliti mengidentifikasi kesalahan struktur tata bahasa yang ditemukan dalam teks naratif siswa. Yang kedua mengelompokkan kesalahan. Kesalahan yang telah diidentifikasi diklasifikasikan berdasarkan teori Dulay (1982: 150) bahwa *the classification are based on "surface strategy taxonomy" in which the errors were analyzed into error of omission, error of addition, error of misformation, and misordering*. Klasifikasi didasarkan pada kesalahan yang dianalisis menjadi kesalahan kelalaian, kesalahan penambahan, kesalahan salah informasi, dan misordering. Di sini, peneliti berfokus pada struktur generik teks narasi. Terkait dengan kesalahan tata bahasa yang dibuat oleh siswa, faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan bisa diketahui. Setelah mengelompokkan data, peneliti menghitung frekuensi setiap jenis kesalahan yang dibuat menggunakan teknik analisis deskriptif (persentase), rumus ditunjukkan di bawah ini:



$$\frac{F}{N} \times 100 \% = n \%$$

N

Keterangan:

- F = Jumlah kesalahan dalam setiap jenis
- N = Jumlah total kesalahan
- n = Hasil

Dengan mengklasifikasikan jenis-jenis kesalahan, penyebabnya bisa dianalisis. Sehingga peneliti membuat kesimpulan berdasarkan temuan penelitian dengan menggambarkan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Setelah peneliti mengumpulkan data penulisan teks narasi siswa, peneliti menganalisis semua kesalahan yang berfokus pada kesalahan gramatikal penggunaan kata kerja *regular* dan *irregular* di dalam *simple past tense*. Kalimat dianggap sebagai kesalahan jika ada kegagalan siswa dalam menerapkan aturan konteks. Mereka diminta untuk membuat komposisi narasi. Kemudian peneliti mengambil 30 komposisi untuk dianalisis. Berdasarkan data yang dikumpulkan, sebagian besar kesalahan dalam teks narasi dibuat oleh siswa. Ada 330 kalimat yang mengandung kesalahan, di antara 360 kalimat kesalahan ada 311 kesalahan yang ditemukan. Oleh karena itu kesalahan dianggap sebagai 35 kesalahan *addition*, 42 kesalahan *omission*, 13 kesalahan *misordering* dan 270 kesalahan *misformation*. Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah dan persentase kejadian kesalahan.

Jumlah dan persentase kejadian kesalahan pada tulisan siswa

<i>The type of error</i>	<i>The number of occurrences</i>	<i>Frequency</i>
<i>Omission</i>		
<i>Addition</i>		
<i>Misformation</i>		
<i>Misordering</i>		
<i>Total</i>		100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa membuat kesalahan dalam memberikan informasi. Dalam kesalahan ini para siswa gagal menggunakan bentuk morfem yang benar, atau struktur dalam membuat kalimat mereka. Jenis kesalahan tempat kedua yang dibuat siswa adalah *omission*, para siswa gagal memberikan akhiran pada kata verbal. Jenis kesalahan berikutnya adalah *addition* dengan menambahkan kata depan yang salah, kata kerja yang salah setelah kata kerja *modals*, bentuk kata kerja yang salah dari bentuk lampau, akhiran -s / es pada bentuk tunggal dan sebelum kata kerja dalam menghasilkan kalimat, kesalahan-kesalahan tersebut diklasifikasikan menjadi tiga diklasifikasikan menjadi tiga jenis *addition* untuk contoh: penambahan sederhana, regularisasi dan penandaan ganda tetapi dalam hasil ini peneliti hanya menemukan dua jenis: penambahan sederhana dan penandaan ganda. Jenis kesalahan terakhir untuk menempatkan morfem dalam urutan yang benar.



Klasifikasi kesalahan

Permasalahan siswa mendapat kesulitan dalam menerapkan benar dari bentuk *past tense*. Untuk mengetahui jenis atau kesalahan apa yang ada, penting untuk membandingkan kalimat yang salah dan bahasa target berdasarkan aturan *tenses*. Contoh kinerja siswa pada setiap jenis akan ditampilkan di bawah ini.

a. *Omission*

Jenis kesalahan ini dicirikan dengan menghilangkan sebuah item yang diperlukan yang merupakan kesalahan gramatikal. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan kesalahan-kesalahan *omission* menjadi beberapa jenis, sebagai berikut:

- *Omission –d,-ed*

Dalam hal ini, para siswa tidak menambahkan kata akhiran –d, -ed atau kata kerja yang *irregular* atau tidak beraturan dari bentuk sebelumnya. Para siswa gagal untuk mengamati aturan kata kerja yang benar dari gramatikal yang digunakan. Contoh: *They live happily in the castle, after Cinderella went to kingdom with beautiful, and prince dance with Cinderella. He search the owner.*

Menurut contoh di atas, para siswa menghilangkan bentuk lampau dari kata kerja yang digunakan. Hal itu dapat dilihat pada kata kerja sebelumnya atau selanjutnya dirumuskan dalam bentuk *simple past tense*. Kalimat itu yang benar adalah *they lived happily in the castle, after Cinderella went to kingdom with beautiful, and prince danced with Cinderella and he searched the owner.*

- *Omission to be*

Pada bagian ini, para siswa menunjukkan bahwa masih ada pemahaman yang tidak jelas dari kalimat verbal dan nonverbal, sehingga mereka tidak tahu bagaimana cara menggunakan gramatikal yang benar. Contoh: *Step mother and step brother very surprised. They very cruel.* Kalimat di atas yang benar adalah *Step mother and step brother were very surprised and they were very cruel* karena kalimatnya adalah kalimat nonverbal dan kata "surprised" dan "cruel" adalah kata sifat.

- *Omission of ending –s in prural form*

Beberapa siswa tidak menambahkan akhiran –s pada nomina yang dapat dihitung yang mewakili bentuk jamak. Fenomena ini menunjukkan bahwa siswa tidak bisa menggunakan aturan bentuk jamak. Contoh: *Her step mother and two sister read that invite.* Siswa itu tidak menggunakan bentuk jamak yang benar. Kalimat itu seharusnya *her step mother and two sisters read that invitation.*

- *Misformation*



Kesalahan ini mendominasi kesalahan siswa. Kesalahan ini terjadi karena penggunaan bentuk pertukaran dalam kalimat secara bebas. Para siswa mengubah secara bebas tanpa memperhatikan gramatikal yang digunakan, sehingga kalimat yang dihasilkan salah. Itu mungkin disebabkan kecenderungan mentransfer bahasa sumber ke bahasa target. Contoh: *They ordered her to cleaned the house every day without helped her, but she must went home at 12.00 p.m.* Kalimat itu seharusnya *They ordered her to clean the house every day without helped her . But she must go home at 12.00 p.m*

- *Misordering*

Contoh: *Cinderella was quickly to went home. Wear shoes after she became very beautiful.* Peneliti menemukan kesalahan tipe *misordering* terendah dalam penelitian ini. Kalimat itu seharusnya *Cinderella went go home quickly and after wearing shoes, she became very beautiful.*

Diskusi

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi kesalahan yang paling banyak adalah kesalahan salah tafsir karena sebagian besar siswa mengalami banyak kesulitan dalam menggunakan *simple past tense*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa memiliki banyak kesulitan dalam menggunakan *simple past tense*. Berdasarkan Dulay et al (1982: 161), menyatakan bahwa *'it remains that older language learners draw on a greater variety of forms than young learners, and thus tend to produce a wider variety of misformation errors'* menunjukkan bahwa fenomena kecenderungan membuat kesalahan salah identifikasi adalah hal biasa.

Dalam membuat kesalahan, pasti ada beberapa penyebab yang menstimulasi kesalahan itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menganalisis kemungkinan penyebab kesalahan yang dihasilkan. Setelah menganalisis data, peneliti menemukan bahwa kesalahan disebabkan oleh tiga dari empat penyebab kesalahan yang lebih umum, *over generalization, ignorance of rule restrictions, incomplete application of rules* dan *false concept hypothesized*. Dalam menganalisis data, peneliti menemukan bahwa kesalahan sebagian besar disebabkan oleh ketidaktahuan *incomplete application of rules*. Ada 242 kesalahan ketidaktahuan tentang pembatasan aturan. Ini berarti bahwa persentase penyebab ini adalah 72,9%. Penyebab kesalahan ini ditandai oleh kegagalan untuk mengamati pembatasan struktur yang ada, misalnya: Suatu hari, datanglah penjaga kerajaan seharusnya suatu hari, datanglah penjaga dari kerajaan. Dalam kesalahan ini mungkin disebabkan oleh analogi. Itu terjadi karena kesalahan menggunakan preposisi yang tepat.

Penyebab kesalahan berikutnya adalah *over generalization* sebesar 20,8% dari kesalahan. Penyebab kesalahan ini ditandai ada gramatikal yang menyimpang. *The students tent to use their previous knowledge in constructing the new form of sentences* (Richard, 1980). Dalam hal ini para siswa menggunakan pengetahuan struktur sebelumnya, misalnya: *they ordered her to cleaned the house every day without helped her*. Dalam kalimat ini siswa dipengaruhi oleh bentuk gramatikal *past tense* digunakan sebelumnya.

Penyebab terakhir dari kesalahan adalah *false concept hypothesized*. Diperlukan 6.3% kesalahan. Penyebab ini terjadi karena kesalahpahaman tentang perbedaan bahasa target, misalnya *Angel changed Cinderella became was very beautiful*. Di sini para siswa menafsirkan bahwa menjadi "was" adalah penanda bentuk *past tense*. Dari hasil penelitian, guru harus memiliki lebih banyak strategi dalam pengajaran dan pembelajaran *tenses* terutama *simple past tense*.



KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan deskripsi data dapat disimpulkan bahwa setelah menganalisis peneliti mendapatkan data tentang siswa,

1. Kesalahan yang biasanya dibuat dalam penulisan teks narasi menggunakan *simple past tense*. Peneliti menemukan bahwa ada 311 kesalahan dalam 267 kalimat. Kesalahan kemunculan adalah *misformation* 75%, diikuti oleh *omission* 12.5%, juga diikuti oleh *addition* 8.9%, dan yang terakhir adalah *misordering* 3,6%.

2. Data menggambarkan bahwa frekuensi kesalahan dari lembar jawaban siswa, kesalahan dalam *misformation* yang sebagian besar frekuensi dari 30 siswa lebih dari setengah dari mereka membuat kesalahan dalam penulisan teks narasi ini menggunakan *simple past tense* dan yang terendah frekuensi dari lembar jawaban siswa adalah *misordering*. Dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan *simple past tense* pada kalimat terutama menggunakan kata kerja yang benar dalam bentuk lampau dan menggunakan kata kerjamodal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bluman, Allan G. *Elementary Statistics: A Step by Step Approach*. 5th edition, New York: The McGraw-Hill Companies, Inc., 2004.
- Dulay, Heidi, et.al., *Language Two*. New York: Oxford University Press, Inc., 1982
- Franken, Jack R and Wallen E Norman. (1991). *How to deisgn and evaluate reseach in education*. McGraw Hill: United States.
- Heaton, John, B. 1990, *Writing English Language test*. New York, NY: Longman, Inc
- Keraf, Gorys. 2003. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Richard, Jack C., *Error Analysis: Perspective on Second Language Acquisition*. London: Longman Group Ltd., 1980